

**PENGARUH PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP *TAX*
*AVOIDANCE***

(Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma IV
(Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

KEYSHA ALEA PARAMITHA

40011421650101

**PROGRAM STUDI IV (SARJANA TERAPAN)
AKUNTANSI PERPAJAKAN
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Keysha Alea Paramitha
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421650101
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan
Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Baku
yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

Semarang, 12 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Dul Muid, M.Si., Akt.

NIP. 196505131994031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Keysha Alea Paramitha
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421650101
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan
Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Baku
yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juni 2025

Tim Penguji

1. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt (.....)
2. Alfita Rahmayani, SE., M.Ak. (.....)
3. Diva Ayu Imanda Sari, SE., M.Ak. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Keysha Alea Paramitha menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul: **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Keysha Alea Paramitha

NIM 40011421650101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 80 data observasi dari 16 perusahaan selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Tax avoidance*, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and managerial ownership on tax avoidance in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Tax avoidance refers to legal efforts to reduce tax obligations by exploiting loopholes in tax regulations. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), solvency is measured by Debt to Equity Ratio (DER), and managerial ownership is measured based on the proportion of shares owned by company management. This research employs a quantitative approach using purposive sampling technique, resulting in 80 observations from 16 companies over five years. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS 26 software. The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, solvency has no significant effect, and managerial ownership has a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Solvency, Managerial Ownership, Tax avoidance, Indonesia Stock Exchange*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024)”. Penelitian ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Diploma IV Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis berhasil menggali banyak pengetahuan baru dan pengalaman yang memperkaya pemahaman penulis sejak awal perkuliahan. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada penulis dalam menyelesaikan serta menyusun tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Diponegoro
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

4. Bapak Apip, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
5. Ibu Maya Aresteria, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Wali Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
6. Bapak Drs. Dul Mu'id, M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.
7. Bapak Ibu Dosen seluruh staf pengajar Sekolah Vokasi dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya Program Studi Akuntansi Perpajakan.
8. Seluruh anggota keluarga, terutama kedua orang tua tercinta ayah Haryono, S.H. dan mama Sri Lestari serta adik Naufal Danendra Pasha yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi kepada penulis.
9. Patricia Ranna, Nabila Haura, Lovenita Putri, Rizky Amalia, Pricylia Zahra, Muthia Candrakanti, dan Vini B. Sembiring selaku teman terdekat yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat selama penyusunan skripsi selalu kebersamai sejak maba sampai saat ini.
10. Sofi Pratikasari selaku teman penulis yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan kepada penulis sejak sekolah menengah hingga saat ini.
11. Teman-teman Akuntansi Perpajakan 2021 yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama menjalani masa perkuliahan.

12. Ohm Pawat C selaku idola penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat sejak penulis memulai perkuliahan hingga saat ini.
 13. Una dan Sina selaku teman-teman magang yang telah banyak membantu dan bertukar pengalaman selama menjalani masa magang hingga saat ini.
 14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, yang telah berkontribusi dalam membantu proses penyusunan laporan skripsi.
- Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang akan memberikan manfaat untuk masa depan. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Keysha Alea Paramitha

NIM. 40011421650101

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	13
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Solvabilitas.....	17
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	18
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Hipotesis	24
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	29

3.1	Definisi Operasional Variabel	29
3.1.1	Variabel Dependen	29
3.1.2	Variabel Independen	30
3.1.2.1	Profitabilitas	30
3.1.2.2	Solvabilitas	31
3.1.2.3	Kepemilikan Manajerial	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi	32
3.2.2	Sampel	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1	Jenis Data	33
3.3.2	Sumber Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Metode Analisis	34
3.5.1	Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.1	Uji Normalitas	35
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	36
3.5.2.4	Uji Multikolinearitas	37
3.5.3	Pengujian Hipotesis	37
3.5.3.1	Analisa Regresi Linear Berganda	37
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.5.3.3	Uji Statistik F	38
3.5.3.4	Uji Statistik Parsial t	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2	Analisis Data	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	44
4.2.2.1	Uji Normalitas	44
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	45

4.2.2.3	Uji Autokorelasi	46
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.3	Uji Hipotesis	47
4.2.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.2.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.2.3.3	Uji Simultan F.....	50
4.2.3.4	Uji Parsial (Uji t).....	51
4.3	Interpretasi Hasil.....	53
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	53
4.3.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	55
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i>	57
BAB 5 PENUTUP.....		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan.....	60
5.3	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan atas Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan	40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Park).....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan F.....	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	51
Tabel 4. 11 Keputusan Hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Penerimaan Pajak.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	25

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	68
Lampiran 2 Data Laporan Keuangan dan Perhitungan	69
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 4 Uji Normalitas	77
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas	78
Lampiran 6 Uji Autokorelasi.....	78
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	79
Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda	79
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	79
Lampiran 10 Uji Simultan F	80
Lampiran 11 Uji Parsial (Uji t)	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang menggunakan pajak sebagai sumber pendapatan negaranya. Merujuk pada Pasal 1 ayat (1) UU No. 16/2009 mengenai Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

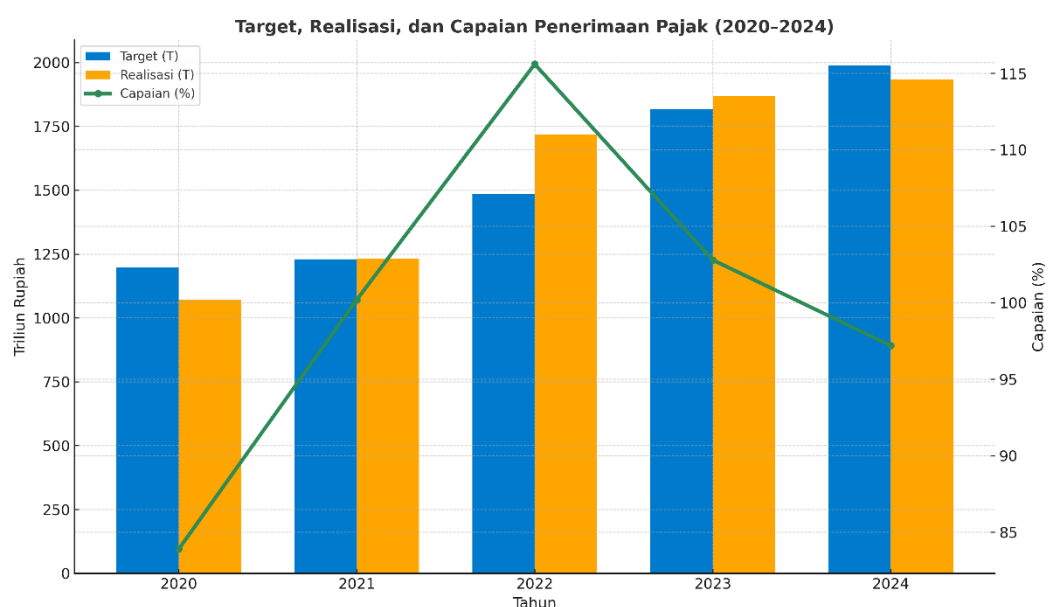
Menurut Djajadiningrat (2011), membayar pajak menjadi sebuah kewajiban untuk dilakukan oleh wajib pajak dengan memberikan kekayaannya kepada kas negara dikarenakan situasi, peristiwa, dan tindakan yang memberikan kedudukan tertentu, serta atas dasar peraturan pemerintah pajak dapat dipaksakan, namun tidak ada jasa timbal balik yang diberikan negara secara langsung melainkan digunakan untuk pengeluaran umum negara. Pajak memiliki fungsi budgetair, yaitu sumber keuangan negara yang digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah terutama pada pembangunan sarana, infrastruktur negara, dan kas negara agar dapat terpenuhi dengan baik (Resmi, 2019).

Dana dari hasil penerimaan pajak digunakan untuk menjalankan kegiatan pemerintahan berupa Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pengeluaran negara ditentukan oleh alokasi dana kemudian digunakan untuk berbagai kebutuhan umum. Yulianti & Daud (2021) mengatakan bahwa sumber

dana yang dikelola oleh negara menjadi sangat penting karena menjadi pendukung aktivitas untuk pemerintahan dan berperan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kehadiran sektor perpajakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan APBN. Oleh karena itu, peningkatan penerimaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dan kesadaran dalam kewajiban pajak (Made et al., 2022).

Gambar 1. 1 Grafik Penerimaan Pajak



Sumber data: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (diolah pada 2025)

Berdasarkan data dari 1.1 grafik penerimaan pajak tahun 2020-2024 Indonesia mengalami fluktuasi setelah terjadinya pandemi COVID-19. Peningkatan penerimaan pajak merupakan sebuah pemulihan ekonomi pasca pandemi. Atas data yang bersumber dari Kementerian Keuangan tahun 2020, realisasi penerimaan pajak negara menurun dengan capaian sebesar 83,9% dari target APBN karena dampak dari pandemi menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi, usaha serta daya beli masyarakat yang juga melemah. Signifikansi peningkatan pajak mulai

terjadi pada tahun 2021 dan peningkatan pajak terus terjadi hingga tahun 2022 yang menjadi gambaran berhasilnya pemerintah untuk mengelola pajak, dengan mendorong masyarakat agar patuh dan memenuhi kewajibannya membayar pajak. Tahun 2022 juga mencerminkan perekonomian nasional yang mulai lebih stabil dibandingkan beberapa tahun belakang. Harga komoditas seperti batu bara sangat tinggi.

Bersumber pada data Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa tahun 2023 masih terdapat efek dari perekonomian yang stabil dan pemulihan ekonomi serta aktivitas bisnis yang sudah stabil. Tahun 2024, realisasi penerimaan pajak kembali mengalami penurunan menjadi Rp1.932,4 triliun dari target APBN awal sebesar Rp1.988,9 triliun. Adanya penurunan capaian penerimaan pajak ini dapat disebabkan optimalisasi pajak yang kurang dari pemerintah juga adanya penurunan harga komoditas.

Penurunan penerimaan pajak akan mempengaruhi realisasi APBN yang telah ditargetkan dan berdampak pada kebutuhan pemeliharaan negara. Mahmudi (2019) dalam Sayadi (2021) menyatakan sudah seharusnya tercapai target pendapatan negara dan jika pendapatan tersebut tidak sesuai dengan target perlu ditelaah kembali penyebabnya. Pemerintah memiliki harapan besar dalam pembayaran pajak atas pendapatan yang diterima oleh wajib pajak. Namun tidak sejalan dengan tujuan mendirikan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* sehingga pajak yang dikenakan lebih rendah dari yang seharusnya dengan dorongan *self assessment* sebagai sistem pemungutan pajak.

Sistem pemungutan pajak Indonesia menganut sistem *self assessment* yaitu kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, menetapkan, membayar, dan melaporkan pajaknya dilakukan sendiri oleh wajib pajak, dimana peran Direktorat Jenderal Pajak hanya mengarahkan, dan mengawasi wajib pajak dalam membayar pajak (Erawati & Pawestri, 2022). Dengan diterapkannya *self assessment system* memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk mencoba mengurangi jumlah pajak yang semestinya dibayarkan, sehingga perusahaan seringkali berupaya memperkecil pajak dengan cara legal ataupun non legal. Menurut S. A. Putri & Yuliafitri (2024) perbedaan legalitas penghindaran pajak dibedakan menjadi dua jenis yaitu *tax avoidance* bersifat legal, sementara *tax evasion* bersifat ilegal.

Moeljono (2020), *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak legal dengan meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan namun masih dalam batas dan sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak supaya pajak yang dibayarkan lebih rendah. *Legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs* merupakan upaya praktik pajak legal dengan memanfaatkan celah dari UU Perpajakan dan digunakan untuk meminimalisir beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Hitijahubessy et al., 2022).

Menurut Pohan (2018), *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang legal dan aman oleh wajib pajak karena tidak melanggar maupun bertentangan dengan KUP, namun cenderung memanfaatkan celah dan kelemahan dari ketentuan perpajakan. Pada dasarnya tidak semua perusahaan melakukan *tax*

avoidance dengan tujuan menggelapkan pajak dari hasil pendapatan mereka, melainkan untuk menghemat beban pajak yang harus mereka bayarkan kepada negara.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi bergerak pada sektor *basic materials* atau barang baku. Sektor ini merupakan bagian dari industri yang akan menentukan bagaimana keberlanjutan proses produksi sektor lain dan menjadi indikator awal perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021). Sektor barang baku memiliki peranan yang penting dalam rantai pasokan industri, maka jika terjadi fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya akan berdampak pada signifikan kinerja sektor ini dan juga sektor lainnya.

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Tahunan Sektor

Tahun	Sektor <i>Basic Materials</i>	Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i>
2021	0,12%	16,04%
2022	1,48%	7,89%
2023	7,51%	0,82%
2024	4,25%	0,98%

Sumber : BEI IDX *Indicated Highlight* (Diolah : 2025)

Menurut data yang diperoleh diperoleh dari website BEI IDX *indicated highlight* sektor *basic materials* didasarkan pada kinerja yang fluktuatif namun menunjukkan tren peningkatan tajam di tahun 2021-2024. Berdasarkan data tahun 2021 sektor *basic material* mendapatkan 0,12% *year to date* (ytd) disebabkan tidak adanya pertumbuhan sektor dan tekanan global. Melonjaknya IDX sektor *basic materials* terjadi pada tahun 2023 sebesar 7,51%. Dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2024 pertumbuhan indeks sektor *basic materials* sedikit lebih rendah dengan capaian 4,25% ytd. Sementara pada sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kinerja

keuangan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan data ytd IDX, meskipun mengalami penurunan dari 16,04% di tahun 2021 menjadi 0,98% di tahun 2024, sektor ini masih berada pada tren positif. Stabilitas ini menunjukkan konsistensi pada sektor *consumer non-cyclicals* dibandingkan dengan sektor *basic materials* yang lebih beresiko. Selain itu, ketergantungan sektor *basic materials* terhadap harga komoditas global memberikan kompleksitas dalam pengelolaan pajak, sehingga menjadi objek yang lebih relevan untuk diteliti dalam memahami dinamika praktik penghindaran pajak di Indonesia.

Kontribusi besar sektor *basic materials* terhadap penerimaan pajak negara dan ketidakstabilan kenaikan kinerja sektor mendorong penelitian lebih lanjut oleh penulis pada sektor *basic materials* di Indonesia terutama mencari kaitannya terhadap indikasi penghindaran pajak melalui laporan keuangan yang diakses oleh penulis di *website* Bursa Efek Indonesia.

Praktik penghindaran pajak memiliki dampak yang besar pada penerimaan negara secara signifikan, terutama pada sektor barang baku (*basic materials*) yang memiliki peran dalam perekonomian negara. Salah satu faktor pendorong perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak yakni profitabilitas, merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Pratiwi et al., 2020). Profitabilitas menjadi penting karena menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya akan membayar pajak lebih besar, sehingga mereka

cenderung mencari celah untuk menghindari kewajiban pajak tersebut secara legal guna memaksimalkan laba setelah pajak.

Salah satu indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk menentukan seberapa efisiennya perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2016). ROA dinilai sebagai indikator yang lebih tepat dalam menggambarkan pengaruh terhadap *tax avoidance* dibandingkan dengan proksi lain seperti *Return on Equity* (ROE), karena ROE dipengaruhi oleh struktur modal, sedangkan ROA lebih menggambarkan keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya tanpa dipengaruhi oleh struktur pembiayaan. Hal ini berpengaruh, karena penghindaran pajak biasanya dilakukan secara strategis oleh perusahaan melalui efisiensi pengelolaan aset. Oleh karena itu, penggunaan ROA dalam penelitian ini dianggap paling sesuai untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Persentase nilai ROA dapat diketahui apabila nilai ROA semakin tinggi maka berbanding lurus dengan kinerja perusahaannya. Besarnya laba akan mempengaruhi dasar pengenaan pajak perusahaan, maka apabila laba yang didapatkan besar maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi (Andini et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Muliana & Supryadi, (2023); Hermawan et al., 2021; Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021; Putri & Halmawati, 2023; Anggraeni, (2023); Sembiring & Hutabalian, (2022) menyetujui bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andini et al., (2021); Azzahra et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain dari *tax avoidance* ialah solvabilitas. Menurut ahli Kasmir (2016) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayarkan kewajibannya berupa kewajiban jangka panjang jika perusahaan mengalami likuidasi. Solvabilitas menggambarkan kesehatan dan kestabilan keuangan perusahaan pada jangka panjang dan memaparkan keadaan utang perusahaan hingga beberapa tahun mendatang apabila situasi keuangan perusahaan sulit (Alfiyani et al., 2024). Hal ini menjadi penting dalam konteks penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung akan membayar beban bunga yang besar. Beban bunga ini dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. DER merupakan perbandingan antara liabilitas dengan modal milik perusahaan, jika persentase rasio rendah maka menggambarkan kondisi perusahaan yang baik (Azzahra et al., 2022). DER dipilih sebagai indikator karena mencerminkan struktur pendanaan perusahaan secara menyeluruh dan menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai risiko keuangan perusahaan. Menurut (Sari & Wahyuni, 2023), DER merupakan indikator yang relevan dalam menganalisis praktik *tax avoidance* karena perusahaan dengan DER tinggi biasanya lebih termotivasi untuk

memanfaatkan beban pajak sebagai strategi penghindaran pajak legal. Indikator DER juga lebih representatif dalam konteks penghindaran pajak dibandingkan rasio lainnya seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena DER lebih menggambarkan besaran proporsi pendanaan utang dibandingkan dengan modal sendiri yang dapat menjadi indikator tekanan finansial maupun agresivitas kebijakan pajak perusahaan. Dengan menggunakan DER, penelitian ini dapat mengamati apakah tingkat ketergantungan terhadap utang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* selama periode pengamatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda & Halimatusadiah (2021), Sari & Wahyuni (2023) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al., (2022); Riza & Suryono (2020); dan Tohady & Sitorus (2023); mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak di perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang terjadi saat manajer memiliki saham di perusahaan serta berperan aktif terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan perusahaan (Septanta, 2023). Dalam kepemilikan manajerial, manajer diketahui dan diidentifikasi sebagai salah satu pemegang saham perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh seorang manajer, maka akan semakin optimal kinerjanya dalam perusahaan (Tanujaya, 2020). Manajer akan mengambil keputusan-keputusan yang tepat terhadap perusahaan karena apabila manajerial salah dalam mengambil keputusan, akan mempengaruhi saham dan keuntungan

pada perusahaan. Menurut Fajarani (2021) manajer juga harus bertanggung jawab atas semua keputusan yang akan diambilnya. Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur menggunakan proksi berupa persentase jumlah saham yang dimiliki manajer terhadap total saham yang beredar. Proksi ini dianggap lebih tepat dan representatif, karena secara langsung menunjukkan seberapa besar insentif keuangan manajer dalam pengambilan keputusan terkait pajak. Adapun penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noorica & Asalam (2021), Fajarani (2021), Agustyo & Arianti, (2024), Arisandi & Basri, (2024), Syahnandevito et al., (2024) dan Apriliani & Wulandari, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yaitu Hendrianto et al., (2022) dan Septanta (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan studi lanjutan dari penelitian sebelumnya dan telah membuat beberapa modifikasi untuk membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Perusahaan sektor barang baku dipilih sebagai subjek penelitian karena biasanya memiliki struktur keuangan yang kompleks dan dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk menghindari serta mengurangi kewajiban biaya pembayaran pajak. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk menganalisis tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan kemampuan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Maka dari itu, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis mengajukan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tingkat profitabilitas pada *tax avoidance*
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tingkat solvabilitas pada *tax avoidance*
3. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kemampuan manajerial pada *tax avoidance*

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menyediakan informasi yang berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan membantu pihak yang membutuhkan informasi untuk lebih memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

a. Untuk Pemerintah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih bijaksana dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga tidak terus-menerus merugikan pemerintah dalam bidang perpajakan.

c. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait *tax avoidance*.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari lima bagian, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, terdapat landasan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian dilakukan dan metode yang digunakan untuk menganalisis topik yang diteliti. Terdapat juga uraian mengenai operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab mengenai hasil dan pembahasan menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumen terkait hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang memuat akan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory pertama kali dimunculkan oleh Jensen dan Meckling pada 1976. Menurut Hitijahubessy et al., (2022) teori ini menjelaskan tentang hubungan berdasarkan kontrak antara satu atau lebih pihak (*the principal(s)*) yang memberikan pekerjaan kepada pihak lain (*the agent*) untuk melaksanakan layanan tertentu atas nama pihak *principal* dan pendelegasian wewenang dalam mengambil keputusan kepada *agent*. Dalam konsep teori agensi, pihak *principal* merupakan si pembuat kontrak atau perusahaan yang akan memberikan imbalan kepada para agen dan pihak agen akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak *principal* (Rizal & Sari, 2022).

Dengan berkembangnya sebuah perusahaan, akan timbul suatu konflik dalam *agency theory* karena adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak yaitu *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan) yang disebut *agency problem* (masalah keagenan) (Yusmir & Mulyani, 2024). Konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat terjadi karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan benturan kepentingan (Putra & Zahroh, 2023). Seringkali pemilik perusahaan bermotivasi mendapatkan pengembalian investasi tanpa melihat risiko perusahaan, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan keuntungan dan menghindari risiko (Octavia & Sari, 2022).

Teori agensi memiliki kaitan dengan penghindaran pajak disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Ketika manajemen perusahaan melakukan asimetri informasi dengan usaha menyetorkan pajak ke negara supaya pajak yang dibayarkan perusahaan dapat seminimal mungkin dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (*tax avoidance*), namun di sisi lain *principal* memerintahkan manajemen perusahaan untuk membayarkan kewajiban perpajakan sesuai dengan UU perpajakan yang berlaku (Octavia & Sari, 2022).

2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Merujuk pada Pasal 1 ayat (1) UU No. 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan, Pajak memaksa wajib pajak untuk membayarkan pajak maka dapat memungkinkan terjadi tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, serta meringankan beban pajak yang harus dibayarkan namun tetap sesuai dengan undang-undang perpajakan yang ditetapkan. Aprilina (2020) mengatakan *self-assessment system* merupakan sistem perpajakan Indonesia yang memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk hitung dan lapor pajaknya sendiri seringkali menimbulkan tindakan penghindaran pajak. Adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* dapat memunculkan adanya teori keagenan dan berdampak pada upaya *tax avoidance* (Siswanti et al., 2024).

Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak dan secara jelas merupakan praktik yang tidak melanggar isi undang-undang perpajakan, akan tetapi bukan berarti hal tersebut menjadi positif untuk dilakukan. *Tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan di Indonesia tidak hanya menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan namun juga meningkatkan arus kas yang masuk ke dalam perusahaan (Lelang Aya et al., 2022). Peneliti Lelang Aya et al., (2022), ahli James Kessler menyebutkan penghindaran pajak dibedakan menjadi dua jenis yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*), yaitu mempunyai tujuan yang baik, tidak digunakan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi yang harus direkayasa. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*), yaitu sedari awal dengan tujuan tidak baik, sengaja menghindari pajak, dan membuat transaksi rekayasa yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan (Lelang Aya et al., 2022).

Effective Tax Rate (ETR) merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) suatu perusahaan. Menurut Octavia & Sari (2022) ETR dihitung dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Nilai ETR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya, yang bisa menjadi indikasi adanya praktik *tax avoidance*.

2.1.3 Profitabilitas

Keuntungan merupakan tujuan utama dalam melaksanakan seluruh kegiatan di perusahaan, dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar, perusahaan akan membuat strategi dan kebijakan yang tepat supaya dapat memaksimalkan laba. Laba menjadi indikator penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan.

Profitabilitas merujuk pada sebuah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Stawati, 2020). Apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan besar maka berbanding lurus dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Amiah, 2022). Berdasarkan pendapat Fadillah et al., (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aset perusahaan. Aset perusahaan yang dikelola dengan efisien dan optimal dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan potensi yang tersedia.

Rasio keuangan merupakan sebuah perbandingan nilai pada laporan keuangan dalam satu periode ataupun beberapa periode (Kasmir, 2016). Perbandingan rasio keuangan diperlukan untuk menentukan seberapa efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan dengan guna sebagai alat ukur keuangan dan mengetahui berapa besarkah keuntungan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pendapat Kasmir (2016), penerapan rasio profitabilitas guna mengetahui laba perusahaan dalam satu periode maupun dari periode sebelumnya hingga periode saat ini. Ia juga mengatakan bahwa rasio profitabilitas berguna dalam melihat laba bersih

perusahaan, hasil dari *return* modal, serta menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya. Apabila perusahaan memiliki nilai rasio profitabilitas tinggi maka semakin baik perusahaan menjalankan operasionalnya.

Salah satu rasio pada profitabilitas yang dapat menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan aset terhadap laba ialah ROA. *Return of Assets* (ROA) didefinisikan oleh Pratiwi et al., (2020) sebagai alat ukur untuk mengetahui besar kemampuan perusahaan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Arimurti et al., (2022) mengatakan bahwa ROA dapat menjadi indikator yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila nilai ROA milik perusahaan semakin tinggi maka akan berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan dan telah masuk pada kategori baik.

Profitabilitas dengan nilai ROA yang tinggi dapat mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan. Pada teori agensi seringkali manajemen (*agent*) mengambil keputusan yang berbeda dengan pihak *principal* yaitu mementingkan kepentingannya sendiri. Menurut Muliana & Supryadi (2023) dampak yang terjadi jika profitabilitas tinggi akan mendorong seorang manajer untuk melakukan *tax avoidance* dengan mengurangi beban pajak dan laba bersih yang diperoleh perusahaan tetap tinggi. Laba yang besar dan beban pajak yang kecil akan memungkinkan manajerial meminta kompensasi dan mendapatkan penilaian yang baik dari perusahaan (Muliana & Supryadi, 2023). Namun tindakan penghindaran pajak ini tidak selalu sama dengan kepentingan jangka panjang pihak *principal* karena akan mempengaruhi penilaian perusahaan dari investor jika mereka mengetahuinya.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas mewakili keadaan perusahaan terhadap hutang untuk beberapa tahun kedepan. Aset dan kekayaan perusahaan digunakan sebagai alat untuk perusahaan membayarkan kewajiban perusahaan jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini, jika perusahaan memiliki aktiva atau set yang cukup untuk memenuhi hutangnya, menunjukkan solvabilitas perusahaan dikategorikan baik (Riza & Suryono, 2020).

Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya terhadap jumlah modal atau ekuitas milik perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang (Hery, 2015). Sementara itu, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang kuat secara finansial dan tidak bergantung pada pihak eksternal.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menggambarkan risiko keuangan yang semakin buruk dan menunjukkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya (Putra & Zahroh, 2023) . Hal ini dapat menjadikan potensi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena bunga utang yang harus dibayarkan perusahaan mengurangi beban pajak. Penulis Tohady & Sitorus, (2023) mengatakan saat hutang pokok dan bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan meningkat, maka biaya bunga tersebut dapat menjadi penurun jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan (Rizal & Sari, 2022) pada sistem perpajakan, biaya bunga yang timbul setelah penggunaan hutang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak dan jika biaya bunga yang harus dibayarkan semakin besar maka laba kena pajak yang akan dilaporkan perusahaan menjadi lebih kecil. (Away et al., 2024) juga mengatakan penggunaan utang pada struktur permodalan perusahaan dapat memberikan perlindungan pajak, karena beban bunga atas utang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000.

Tingginya DER menunjukkan tingkat solvabilitas yang buruk, kemudian menciptakan ketidakselarasan antara kepentingan *principal* dan *agent* serta munculnya *agency problem*. Teori agensi mulai terjadi karena perbedaan tujuan antara pemilik dan manajemen. Dalam keadaan perusahaan yang tidak stabil, seringkali manajemen melakukan tindakan seperti manipulasi laporan keuangan ataupun mengambil keputusan investasi yang berisiko tinggi (Daniel Thaher & Rousilita Suhendah, 2022). Dengan itu perlunya perusahaan untuk menjaga solvabilitas tetap sehat dan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap hutang eksternal.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Pada dasarnya kepemilikan manajerial merujuk pada sebuah perilaku seorang manajer (*agent*) perusahaan yang memiliki sejumlah saham pada perusahaannya bekerja (Teguh & Nyale, 2024). Manajer tidak hanya mengelola perusahaan, kepemilikan saham oleh manajer membuat mereka turut andil sebagai pemilik perusahaan. Pada umumnya, manajer akan lebih fokus pada

kepentingannya pribadi dibandingkan pemilik perusahaan, namun dengan adanya kepemilikan manajerial mereka akan lebih fokus untuk melakukan yang terbaik dan bersikap hati-hati terhadap perusahaan (Yusmir & Mulyani, 2024).

Kepemilikan saham seorang manajer dapat dilihat dari sikap dan kebijakannya terhadap perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham yang dimilikinya, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Apabila seorang manajer salah dalam mengambil keputusan akan berdampak pada perusahaan dan saham yang ia miliki (Fauji & Sadewa, 2023).

Niandari et al., (2020) menyatakan bahwa dalam teori keagenan sering kali terjadi permasalahan agensi (*agency problem*). Adanya permasalahan ini dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi karena terdapat kesamaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Ketika manajer turut memiliki bagian dalam perusahaan, mereka cenderung mengambil keputusan yang bijak dengan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Yusmir & Mulyani, 2024).

Jumlah saham yang dimiliki manajer dapat mempengaruhi seberapa baik mereka dalam mengelola perusahaan dan menentukan strategi penghindaran pajak. Menurut Apriliani & Wulandari (2023), manajer yang memiliki kepemilikan saham akan memberikan mereka kesempatan untuk mencari cara supaya perusahaan dapat memaksimalkan laba serta beban pajak yang minimum. Keberadaan manajemen sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan terutama pada pelaporan keuangan. Berkebalikan dengan peneliti sebelumnya, menurut Noorica & Asalam (2021)

adanya kepemilikan saham milik manajerial dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* yang terjadi di perusahaan. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya telah memberikan manfaat untuk penelitian saat ini, karena digunakan sebagai ilustrasi masalah yang layak untuk diteliti, dan menjadi inspirasi baru bagi penulis serta acuan yang layak untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penghindaran pajak menggunakan variabel independen yang berbeda dan hasil dari penelitian yang juga berbeda-beda.

Pada penelitian ini, penulis melakukan studi penelitian terhadap perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Untuk itu, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang masih memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial kepada penghindaran pajak.

Tabel 2.1
Tinjauan atas Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Peneliti: (Sembiring & Hutabalian, 2022b) Judul Penelitian : “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak”	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2015-2019.
2.	Peneliti: (Krisna & Susilawati, 2023) Judul Penelitian: “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak”	Variabel Independen: 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kompensasi Manajemen 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Umur Perusahaan 5. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Kepemilikan manajerial, kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur periode 2019-2021.

Tabel 2.2
Tinjauan atas Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Peneliti: (Tohady & Sitorus, 2023) Judul Penelitian: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> ”	Variabel Independen: 1. Solvabilitas 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> di perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2022.
4.	Peneliti: (Wanda & Halimatusadiah, 2021) Jurnal Penelitian: “Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak”	Variabel Independen: 1. Solvabilitas 2. Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan industri barang konsumsi tahun 2016-2019.
5.	Peneliti: (Pucantika & Sartika Wulandari, 2022) Judul Penelitian: “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ”	Variabel Independen: 1. Kompensasi Manajemen 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> 4. <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikansi terhadap penghindaran pajak, Kompensasi manajemen, Capital intensity, dan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan sub sektor pertambangan di BEI tahun 2016-2020.

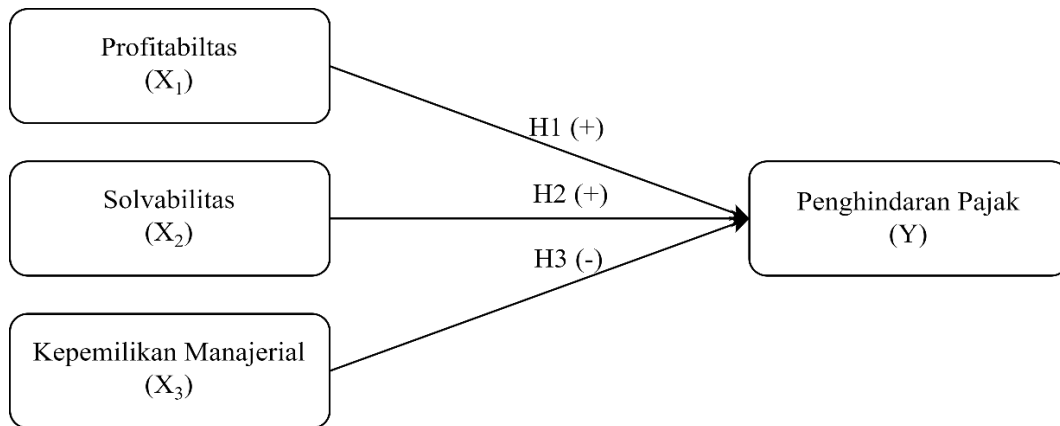
Tabel 2.3
Tinjauan atas Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Peneliti: (Hermawan et al., 2021) Judul Penelitian: “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Property dan Real Estate”	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap penghindaran pajak, perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2017-2019.
7.	Peneliti: (Noorica & Asalam, 2021) Judul Penelitian: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Karakter Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ”	Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Karakter Eksekutif Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2015-2019.

Sumber: Data diolah penulis (2025).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Manajerial yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah penulis (2025)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan Yusuf (2021), hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara yang disusun oleh peneliti mengenai masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Maka dari itu, hipotesis diartikan sebagai praduga yang belum terbukti kebenarannya dan harus diuji menggunakan data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah indikator penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai dan mengukur besar laba yang dihasilkan berdasarkan pemanfaatan asetnya (Hermawan et al., 2021). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu metode alat ukur profitabilitas untuk mengetahui berapa keuntungan yang dihasilkan melalui pemanfaat aset perusahaan. ROA yang tinggi dapat menunjukkan keuntungan perusahaan yang besar atas pengelolaan asetnya.

Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tentu pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Dalam perspektif *agency theory*, pihak manajemen

akan mengupayakan cara untuk melakukan penghindaran pajak supaya dapat mengelola laba bersih dengan maksimal yakni memanfaatkan celah-celah pada ketentuan perpajakan yang ditetapkan, diantaranya dengan melakukan *earning management* dengan merekayasa pelaporan keuangan (Muliana & Supryadi, 2023). Manajer melakukan tindakan tersebut demi kepentingannya untuk menciptakan citra kinerja yang baik di mata pemegang saham (Widayanti & Rikah, 2021). Meskipun tindakan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, disebabkan perbedaan tujuan dengan *principal* yang menginginkan perusahaan patuh terhadap pajak untuk kepentingan jangka panjang perusahaan.

Menurut Hermawan et al., (2021), Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, (2021), dan Putri & Halmawati, (2023) hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun pada penelitian Fadhila & Andayani, (2022) serta Sembiring & Hutabalian, (2022) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dalam bentuk hutang pokok ataupun bunga pembayaran (Tohady & Sitorus, 2023). Rasio ini memberikan gambaran bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya menggunakan hutang, dibandingkan menggunakan modal dari pihak eksternal. Semakin tinggi rasio solvabilitas mencerminkan

tingginya perusahaan bergantung kepada hutang sebagai sumber dana untuk operasionalnya (Pegadaian et al., 2024).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio pembandingan antara utang perusahaan dengan jumlah ekuitasnya. DER yang tinggi menandakan rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan buruk. Solvabilitas dapat mencerminkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut (Tohady & Sitorus, 2023), meningkatnya pokok utang akan diikuti dengan bertambahnya beban bunga yang harus dibayar, maka jumlah bunga tersebut akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Pembayaran beban pajak yang lebih kecil dari yang seharusnya akan berdampak pada kebijakan perpajakan dan menjadi potensi bagi perusahaan untuk melakukan strategi perencanaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Rini & Januarti, 2025).

Entitas yang memiliki tingkat DER yang tinggi akan memberikan penilaian yang buruk dan menurunkan kepercayaan pihak investor. Dalam konteks teori agensi, menurut Rini & Januarti (2025) solvabilitas tinggi dapat mendorong manajer untuk mengolah laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba (*earning management*) dan menghasilkan rasio utang terhadap ekuitas tetap dalam batas yang dapat diterima, sekaligus mengoptimalkan pengelolaan beban pajak.

Menurut Wanda & Halimatusadiah (2021) serta Wijayanti & Widyawati (2020) hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni (2023), Citra Komala Sari & Efni Cerya (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial menurut Septanta (2023) yakni manajemen perusahaan menjadi salah satu pemegang saham dan aktif dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan. Manajer yang juga pemilik saham akan lebih berhati-hati dan bijak dalam mengelola perusahaan karena akan berdampak langsung dan risiko tersebut ditanggung oleh manajemen (Yusmir & Mulyani, 2024). Semakin besar saham yang dimiliki manajer maka semakin bijak keputusan yang harus diambil untuk perusahaan. Dengan proporsi saham manajerial dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Jika pembagian saham yang dimiliki manajer cukup besar, ia akan memaksimalkan kerjanya terhadap perusahaan dan dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak (Fajarani, 2021).

Dalam teori agensi, adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara pemilik dan manajer. Berdasarkan (Niandari et al., 2020), apabila seorang manajer juga merupakan pemilik atau pemegang saham akan membuat tujuan di antara *agent* dan *principal* menjadi sama dan selaras sehingga tidak terjadi perbedaan antara pemilik dan manajemen. Dengan penjelasan tersebut diharapkan kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dapat mengurangi *agency problem* yang terjadi pada perusahaan serta mencegah praktik penghindaran pajak dengan pengelolaannya yang bijak.

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial oleh Noorica & Asalam (2021), Fajarani (2021), dan Tanujaya (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax*

avoidance. Berlawanan dengan penelitian (Syahnandevito et al., 2024) dan Apriliani & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pembahasan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan utama untuk menganalisis dua jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen (bebas) yang digunakan pada penelitian ini Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Manajerial.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi dan sebagai akibat dari variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen.

Tax avoidance menurut Moeljono (2020) ialah penghindaran pajak legal yang masih berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Perpajakan. *Tax avoidance* digunakan oleh perusahaan agar kewajiban membayarkan pajaknya menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Peneliti Fauji & Sadewa, (2023) mengatakan bahwa indikator yang digunakan untuk menilai penghindaran pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Indikator ini digunakan untuk menilai seberapa besar beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan

perusahaan cenderung lebih rendah. Perhitungan ETR dilakukan dengan membandingkan total beban pajak penghasilan, yang terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak (Octavia & Sari, 2022). Berikut merupakan rumus ETR:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, yakni variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas yang diterima maka laba yang dihasilkan juga semakin besar (Amiah, 2022). Perusahaan dengan laba yang besar akan sebanding dengan beban pajak yang harus dibayarkan. Besarnya laba menggambarkan kemampuan perekonomian perusahaan yang juga lebih tinggi, sehingga perusahaan diwajibkan untuk menyetorkan pajak dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan laba yang lebih kecil.

Untuk mengetahui besar laba yang dihasilkan perusahaan, alat ukur yang dapat digunakan profitabilitas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan terhadap laba menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aset keseluruhan perusahaan

(Siahaan et al., 2022). ROA yang tinggi menandakan laba perusahaan yang meningkat. Laba yang besar akan meningkatkan kewajiban perusahaan untuk membayar pajak, hal ini dapat memberikan menjadi faktor pendukung munculnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Ekonomi & Darussalam, 2022). Berikut merupakan rumus ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2016). Dengan melihat solvabilitas dapat diketahui bagaimana kesehatan dan kestabilan perusahaan untuk beberapa tahun mendatang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur untuk mengetahui berapa besar solvabilitas perusahaan dengan menghitung total liabilitas terhadap modal milik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membayarkan aset (Kania & Malau, 2021).

Tingginya rasio DER menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan tidak baik karena hutang yang dimiliki akan berbanding lurus dengan bunga yang terus bertambah. Hutang pokok dan bunga itu lah yang dapat menjadi penurunan kewajiban perusahaan dalam membayarkan pajak. Berikut merupakan rumus menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi saat manajer memiliki saham di tempat mereka bekerja dan secara aktif terlibat dalam mengambil keputusan pengelolaan perusahaan (Septanta, 2023). Umumnya, manajer akan lebih memilih kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Namun dengan manajer ikut andil dalam kepemilikan saham di perusahaan ia cenderung menjaga dan berhati-hati dalam tindakan yang akan diambil terhadap perusahaan untuk menghindari risiko pada perusahaannya (Tanujaya, 2020). Berikut merupakan rumus kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan wilayah yang terdiri dari subjek dan objek dengan ciri khas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang diinginkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dan berdasarkan data yang diperoleh dari IDX tahun 2024 terdapat 100 perusahaan yang masuk dalam kategori sektor barang baku di BEI.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah subjek ataupun objek yang diambil dari populasi dengan karakteristik sesuai dengan yang diinginkan penulis dan digunakan

sebagai sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu yang telah ditetapkan penulis dan bersifat tidak acak. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dalam memilih sampel:

- 1) Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan sektor barang baku yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2020.
- 3) Perusahaan sektor barang baku yang menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2024.
- 4) Perusahaan sektor barang baku yang menyajikan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dan menyajikan laporan dengan menetapkan kurs rupiah.
- 5) Perusahaan sektor barang baku yang tidak mengalami rugi pada periode 2020-2024.
- 6) Perusahaan sektor barang baku yang memiliki pihak manajemen sebagai pemegang saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis rasio keuangan. Metode data kuantitatif merupakan data berbentuk angka dan dapat diukur sehingga memungkinkan hasil

yang lebih terukur, objektif, dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis (Creswell, 2014).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat berasal dari lembaga resmi, entitas, ataupun jurnal ilmiah dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan oleh penulis berasal dari *website* www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data pada penelitiannya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan melalui melihat, mempelajari, dan mencatat data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang baru yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Studi pustaka adalah metode dengan mengumpulkan data melalui catatan, buku-buku, ataupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis (Sugiyono, 2018).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan pada penelitian ini bermanfaat sebagai alat bantu dalam mengolah data kuantitatif. Pengujian dan pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 26 guna menguji hipotesis dan menarik kesimpulan pada penelitian ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang digunakan untuk memaparkan data seperti nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, dan standar deviasi dari setiap variabel. Statistik deskriptif ini akan mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa mengambil kesimpulan yang bersifat generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah tahapan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi pada penelitian telah memenuhi syarat dasar supaya hasil analisis yang diperoleh menjadi valid, normal, dan tidak bias (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021), digunakan untuk menguji apakah data pada model regresi, variabel residual dapat menyebar secara normal atau tidak. Pada dasarnya uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal dan jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid sebagai jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang dilakukan penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis dan interpretasi:

1. H_0 = Data residual terdistribusi normal, jika α lebih dari 0,05
2. H_A = Data residual terdistribusi tidak normal, jika α kurang dari atau sama dengan 0,05

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model pada regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antar residual. Model regresi dengan *variance* konstan (residual sama) disebut dengan homoskedastisitas, sebaliknya jika *variance* tidak konstan (residual berbeda-beda) disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pelaksanaan penelitian uji heteroskedastisitas dapat memakai beberapa cara. diantaranya Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Park untuk menguji apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Pada uji park jika hasil $\text{sig} < 0,05$ maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data pada model regresi memiliki keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (*DW test*) (Ghozali, 2021). *DW test* dapat dilakukan guna mengetahui apakah terjadi autokorelasi pada model regresi, dengan ketentuan :

- Tidak terjadi autokorelasi positif, maka keputusan ditolak jika $0 < d < d_l$,
- Tidak terjadi autokorelasi positif, maka keputusan *No Decision* jika $d_l \leq d \leq d_u$,
- Tidak terjadi korelasi negatif, maka keputusan ditolak jika $4 - d_l < d < 4$
- Tidak terjadi korelasi negatif, maka keputusan *No Decision* jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

- Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, maka keputusan tidak ditolak jika $du < d < 4-du$.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel independen. Diketahui bahwa pada jika variabel independen dikatakan tidak baik jika terjadi keterikatan akan menimbulkan variabel ortogonal yang mana variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021). Untuk menguji multikolinearitas melalui pengamatan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dependen (*tax avoidance*) dengan variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial) sebagai variabel dalam penelitian ini. Model persamaan regresi, dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Profitabilitas (ROA)

X_2 : Solvabilitas (DER)

X_3 : Kepemilikan Manajerial

ϵ : Standar *Error*

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan alat uji untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah 0-1, jika nilai tersebut mendekati satu maka koefisien determinasi dapat memberikan informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependennya dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2021).

Perlu diketahui bahwa R^2 memiliki sifat yang bias, maka para ahli menyarankan pengujian menggunakan *Adjusted R^2* untuk melakukan evaluasi. Jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R^2* = R^2 = 1 sehingga variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Kemudian jika $R^2 = 0$, maka *Adjusted R^2* = $(1-k)/(n-k)$, dan $k > 1$ maka *Adjusted R^2* bernilai negatif, disimpulkan bahwa variabel independen dianggap tidak dapat memberikan informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2021).

3.5.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F dimanfaatkan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan Uji F tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Ketika signifikansi uji $F < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.5.3.4 Uji Statistik Parsial t

Uji t dimanfaatkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen untuk memberikan informasi terhadap variabel dependen pada sebuah model regresi (Ghozali, 2021). Untuk melakukan Uji t tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Terdapat kriteria dalam mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, yaitu:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang baku dengan menggunakan data sekunder dan bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 melalui *website* www.idx.co.id. Pemilihan metode dalam penelitian ini mengacu pada metode *purposive sampling* dan telah menetapkan kriteria tertentu untuk pengambilan sampel. Berikut merupakan sampel dari perusahaan sektor barang baku berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	100
2	Perusahaan sektor barang baku yang tidak <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia sejak 2020.	(17)
3	Perusahaan sektor barang baku yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2024.	(7)
4	Perusahaan sektor barang baku yang tidak menyajikan laporan dengan menetapkan kurs rupiah.	(22)
5	Perusahaan sektor barang baku yang mengalami rugi pada periode 2020-2024.	(26)
6	Perusahaan sektor barang baku yang memiliki pihak manajemen sebagai pemegang saham.	(12)
Jumlah sampel perusahaan (16 x 5)		80
Data outlier		15
Jumlah sampel yang digunakan		65

Sumber: data sekunder yang diolah pada 2025

Terdapat 16 perusahaan yang digunakan sebagai sampel menurut syarat yang akan dijadikan data riset. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan selama lima tahun yaitu 2020-2024 sehingga penelitian ini memiliki 80 sampel. Namun, dikarenakan adanya data ekstrim, sehingga peneliti melakukan outlier sebanyak 15 sampel supaya mendapatkan hasil uji SPSS yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh dari Profitabilitas, Solvabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax avoidance*.

4.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 26 untuk mendapatkan hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis ini memberikan gambaran berupa data total sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), varians, dan nilai deviasi standar (Ghozali, 2021). Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	65	.01	.20	.0618	.04621
Solvabilitas	65	.03	1.82	.5822	.43625
Kepemilikan Manajerial	65	.00	.32	.0673	.07494
<i>Tax avoidance</i>	65	.14	.46	.2488	.06590
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada 65 sampel perusahaan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengujian pada analisis uji statistik deskriptif dengan variabel Profitabilitas dan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0,01 serta nilai maksimum 0,20. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0618 dengan deviasi standar 0,04621. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika nilai rata-rata variabel profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan deviasi standar, hal ini menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dan artinya nilai dari setiap sampel berada pada rata hitungnya, yang dapat mencerminkan kondisi industri yang seimbang serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan pada tingkat yang relatif seragam
- b. Hasil pengujian pada analisis uji statistik deskriptif dengan variabel Solvabilitas dan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,03 serta nilai maksimum 1,82. Nilai rata-rata variabel solvabilitas sebesar 0,5822 dengan deviasi standar 0,43625. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika nilai rata-rata variabel solvabilitas

lebih besar dibandingkan dengan deviasi standar, hal ini menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dan artinya nilai dari setiap sampel berada pada rata hitungnya, yang dapat mencerminkan kondisi industri yang seimbang serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan pada tingkat yang relatif seragam

- c. Hasil pengujian pada analisis uji statistik deskriptif dengan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum 0,32. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0673 dengan deviasi standar 0,07494. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika nilai rata-rata variabel lebih kecil dibandingkan dengan deviasi standar, hal ini mencerminkan keragaman kepemilikan manajerial di antara perusahaan sampel, yang dapat menjadi indikator fleksibilitas struktur kepemilikan serta potensi kontribusi pengaruh manajerial yang beragam terhadap kinerja perusahaan.
- d. Hasil pengujian pada analisis uji statistik deskriptif dengan variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,14 serta nilai maksimum 0,46. Nilai rata-rata variabel *tax avoidance* sebesar 0,2488 dengan deviasi standar 0,06590. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika nilai rata-rata variabel lebih besar dibandingkan dengan deviasi standar, hal ini menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dan artinya nilai dari setiap sampel berada pada rata hitungnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sehingga menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi pada penelitian telah memenuhi syarat dasar supaya hasil analisis yang diperoleh menjadi valid, normal, dan tidak bias (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji analisis data yang bertujuan untuk menguji data distribusi residual variabel yang digunakan pada penelitian. Jika data yang diuji terdistribusi residual normal, maka residual penelitian dianggap baik dan layak untuk digunakan. Berikut merupakan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05317525
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.045
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari *asyp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang melebihi tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut terdistribusi normal dikarenakan signifikan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tidak menyimpang secara signifikan dan berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimanfaatkan untuk mendeteksi apakah terjadi hubungan korelasi model regresi di antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Berikut hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.854	1.170
	Solvabilitas	.674	1.484
	Kepemilikan Manajerial	.645	1.551
a. Dependent Variable: <i>Tax avoidance</i>			

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.4 pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa profitabilitas dengan nilai *tolerance* 0,854 dan nilai VIF 1,170. Solvabilitas dengan nilai *tolerance* 0,674 dan nilai VIF 1,484. Kepemilikan Manajerial dengan nilai *tolerance* 0,645 dan nilai VIF 1,551.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas pada seluruh variabel, dikarenakan seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada model regresi terdapat kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.317	.05447	1.924
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Solvabilitas					
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>					

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,924. Diketahui untuk jumlah data sebanyak 65 sampel dan jumlah 3 variabel independen ($k=3$) nilai $du=1.5035$ dan nilai $dl=1.6960$. Untuk nilai $4-du$ sebesar 2.4965, maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif karena nilai $d > \text{nilai } du$ dan nilai $d < 4-du$.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-6.671	.925		-7.213	.000
	Profitabilitas	-10.312	6.355	-.215	-1.623	.110
	Solvabilitas	.554	.758	.109	.731	.468
	Kepemilikan Manajerial	-4.584	4.512	-.155	-1.016	.314
a. Dependent Variable: LN_RES						

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai signifikansi pada variabel profitabilitas 0,110. Nilai signifikansi pada variabel solvabilitas sebesar 0,468 dan signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,314. Ketiga variabel pada penelitian ini menggunakan uji park lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah terakhir pada analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Metode yang digunakan pada uji hipotesis yaitu menggunakan analisis uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan F, uji parsial t, dan analisis regresi linear berganda.

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistika untuk menguraikan alur hubungan antara dua atau lebih variabel menggunakan

persamaan. Tujuan dari analisis ini untuk menemukan arah dan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.277	.023
	Profitabilitas	-.440	.159
	Solvabilitas	.037	.019
	Kepemilikan Manajerial	-.329	.113
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>			

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,277 - 0,440X_1 + 0,037X_2 - 0,329X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstan (a) bernilai positif sebesar 0,277 memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial dinyatakan konstan pada tingkat nol, maka kemungkinan (kecenderungan) tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) meningkat sebesar 0,277.
2. Nilai b₁ (nilai koefisien regresi X₁) bernilai negatif sebesar 0,440 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa setiap penurunan satuan variabel profitabilitas, akan mempengaruhi penghindaran pajak sebesar - 0,440 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Nilai b_2 (nilai koefisien regresi X_2) bernilai positif sebesar 0,037 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance* yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel solvabilitas akan mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 0,037; dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai b_3 (nilai koefisien regresi X_3) bernilai negatif sebesar 0,329 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa setiap penurunan satuan variabel kepemilikan manajerial, akan mempengaruhi penghindaran pajak sebesar -0,329 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model regresi berupa persentase untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka disimpulkan R^2 dapat memberikan informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependennya dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.317	.05447	1.924
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Solvabilitas					
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>					

Sumber: Data *Output SPSS*, data sekunder diolah (2025)

Pada tabel 4.8 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini berarti variabel profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan mengapa perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lainnya.

4.2.3.3 Uji Simultan F

Uji Simultan (Uji F) bertujuan menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.097	3	.032	10.898	.000 ^b
	Residual	.181	61	.003		
	Total	.278	64			
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Solvabilitas						

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai hasil uji simultan F, dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0% kurang dari 0,005 pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat memberikan gambaran bahwa model regresi dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial secara simultan dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial t bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen memberikan informasi terhadap variabel dependen pada sebuah model regresi (Ghozali, 2021). Ketika nilai Sig < 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji parsial (uji t):

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	.277	.023		11.931	.000
	Profitabilitas	-.440	.159	-.308	-2.758	.008
	Solvabilitas	.037	.019	.242	1.924	.059
	Kepemilikan Manajerial	-.329	.113	-.374	-2.907	.005
a. Dependent Variable: <i>Tax avoidance</i>						

Sumber: Data *Output* SPSS, data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial t, hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,008 yang mana nilai signifikansi yang dapat diterima jika Sig < 0,05 dan 0,008 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dengan $df = n(65) - k(3) - 1 = 61$ adalah sebesar 1,99962 dan nilai t hitung variabel profitabilitas adalah -2,758. Diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang menandakan signifikansi variabel terhadap *tax avoidance*. Karena ETR digunakan sebagai proksi kebalikan dengan *tax avoidance*, apabila

profitabilitas perusahaan meningkat cenderung menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menurun, yang mengindikasikan adanya peningkatan praktik *tax avoidance*. Maka disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan **H1 diterima**.

2. Variabel Solvabilitas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,059 yang mana nilai signifikansi $0,059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dengan $df = n (65) - k (3) - 1 = 61$ adalah sebesar 1,99962 dan nilai t hitung variabel solvabilitas adalah 1.924 yang mana $1,924 < 1,99962$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **H2 ditolak** yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,005 yang mana nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dengan $df = n (65) - k (3) - 1 = 61$ adalah sebesar 1,99962 dan nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial adalah -2.758 yang mana $2.758 > 1,99962$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), namun ETR merupakan proksi yang berbanding terbalik dengan *tax avoidance*. Maka disimpulkan hasil tersebut

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan **H3 ditolak**.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t) berupa output serta penjelasan dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Diterima
H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Ditolak
H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil output pada uji parsial (uji t) melalui IBM SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,008 dan nilai t hitung sebesar -2.758. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dapat diterima karena $\text{Sig} < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) secara signifikan, namun karena menggunakan proksi ETR berkebalikan dengan *tax avoidance*, maka koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance* (**H1 diterima**).

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas usahanya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efisien dan efektif. Dalam konteks perpajakan, profitabilitas yang tinggi umumnya sejalan dengan meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, karena besarnya laba sebelum pajak menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.

Sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, (2021); dan Hermawan et al., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas operasionalnya. Laba yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen, namun dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan lebih strategis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong praktik *tax avoidance*, karena semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan terdorong untuk mencari celah-celah legal dalam mengurangi beban pajaknya.

Selain itu, dalam teori agensi kondisi ini memberikan gambaran terkait potensi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen cenderung ingin mempertahankan citra kinerja keuangan yang baik dengan menekan biaya dan pajaknya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang akan berdampak pada peningkatan kompensasi serta kepuasan investor. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan performa keuangan, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sebagai strategi efisiensi fiskal.

4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil output pada uji parsial (uji t) melalui IBM SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,059 dan nilai t hitung sebesar 1.924. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tidak dapat diterima karena $\text{Sig} > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (**H2 ditolak**).

Solvabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, semakin besar beban kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk mengukur solvabilitas, menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih besar dan dapat menjadi potensi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Menurut (Rizal & Sari, 2022) biaya bunga yang timbul setelah penggunaan hutang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak dan jika bunga yang dibayarkan semakin besar maka semakin kecil laba yang dikenai pajak, sehingga dapat memicu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya, tingginya DER suatu perusahaan tidak menjadi pendorong perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak..

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tohady & Sitorus (2023); Riza & Suryono (2020); Citra Komala Sari & Efni Cerya (2023); Rizal & Sari (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dijelaskan bahwa pada pengkajian ini tidak dapat membuktikan *agency theory*, karena tingkat solvabilitas yang dilaporkan perusahaan tidak mempengaruhi langsung terhadap besaran kewajiban pajak yang harus dibayar. Ketika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi dan mencerminkan peningkatan utang sehingga berpotensi menimbulkan kerugian, pihak manajemen cenderung untuk bersikap lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan maupun menjalankan aktivitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena pembiayaan melalui utang umumnya bertujuan untuk mendukung kebutuhan operasional serta investasi, bukan untuk mengurangi beban pajak, maka dari itu meningkatnya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* (Tohady & Sitorus, 2023). Bahkan, jika utang digunakan untuk kegiatan investasi yang menghasilkan pendapatan non operasional, maka peningkatan laba

tersebut justru akan meningkatkan beban pajak, sebagaimana tercermin dari tingginya *Effective Tax Rate* (ETR) (Rizal & Sari, 2022).

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil output pada uji parsial (uji t) melalui IBM SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,005 dan nilai t hitung sebesar -2.907. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dapat diterima karena $\text{Sig} < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), namun ETR merupakan proksi yang berbanding terbalik dengan *tax avoidance*, maka hasil negatif tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (**H3 ditolak**).

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja dan secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan pengelolaan perusahaan. Menurut teori agensi adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer dapat mengurangi masalah keagenan yang kerap terjadi antara pemilik dan manajer dalam perusahaan. Manajer yang memiliki peran ganda sebagai pemegang saham serta manajemen akan melakukan tindakan yang tepat sehingga dapat mengurangi permasalahan agensi dan mencegah tindakan penghindaran pajak melalui pengelolaan yang baik. Namun berdasarkan hasil uji diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

terhadap ETR dan menandakan adanya indikasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Syahnandevito et al., (2024) dan Apriliani & Wulandari (2023) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham manajerial dapat membuka kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dalam konteks teori agensi, kondisi ini dapat dijelaskan melalui adanya kepentingan pribadi manajer sebagai pemilik saham serta memiliki motivasi untuk menekan beban pajak guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai ekonomis bagi manajer itu sendiri.

Selain itu, ketika manajer memiliki porsi kepemilikan saham yang signifikan, mereka memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan, termasuk dalam perencanaan pajak perusahaan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan eksternal dan memungkinkan manajer mengambil keputusan yang berorientasi pada kepentingan pribadi, termasuk mengoptimalkan strategi *tax avoidance*. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan tujuan memberikan informasi terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik *tax avoidance*. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan dari proses tersebut diperoleh sebanyak 16 perusahaan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel sejak tahun 2020 s.d 2024 dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel.

Namun untuk memperoleh data spss yang baik dan layak untuk dianalisis, penulis melakukan eliminasi terhadap data yang dianggap ekstrim (*outlier*), yakni perusahaan yang memiliki nilai menyimpang signifikan dari rata-rata. Sebagai hasilnya, terdapat 15 sampel data yang dikeluarkan sehingga jumlah akhir data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel.

Setelah melakukan pengolahan data, berikut hasil yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang baku terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi diluar kendali peneliti, meskipun pelaksanaan penelitian ini telah sesuai dan mengikuti prinsip serta kaidah ilmiah. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor barang baku. Namun keterbatasan muncul karena tidak semua perusahaan dalam sektor tersebut menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama periode 2020-2024. Akibatnya, hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel, dikarenakan banyak perusahaan yang tereliminasi dalam kriteria pemilihan sampel.
2. Terdapat data-data yang ekstrim sehingga peneliti mengeliminasi beberapa data dengan cara outlier dan menghasilkan 65 sampel saja yang digunakan sebagai sampel pada pengolahan data.
3. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajerial saja.

Sedangkan masih banyak faktor lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

4. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis proksi untuk mewakili setiap variabelnya, sehingga apabila digunakan proksi yang berbeda, terdapat kemungkinan hasil penelitian akan menunjukkan temuan yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang tertarik pada topik ini, antara lain:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan dapat menggunakan variabel lain di luar variabel yang telah diuji dan diteliti saat ini, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor ataupun sub sektor lainnya selain barang baku yang telah diteliti ataupun dapat memperpanjang periode penelitian supaya dapat memberikan gambaran yang lebih representatif pengaruh tiap variabel independen terhadap *tax avoidance* dalam jangka waktu yang lebih lama.
3. Untuk memperkaya sumber data, peneliti di masa depan dapat mempertimbangkan untuk mengakses data dari *website* selain Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti menggunakan *Bloomberg* supaya data dan informasi yang diperoleh lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168>
- Alfiyani, I., Ainun, E., Ulfita, N., Findiana, F., & Syariah, E. (2024). *Rasio solvabilitas*. 6(1), 65–74.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). ANALISA PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek . *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 511.
<https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3193>
- Anggraeni, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 9(April), 1340–1356.
[http://eprints.universitaspotrabangsa.ac.id/id/eprint/882/%0Ahttp://eprints.universitaspotrabangsa.ac.id/id/eprint/882/2/Jurnal Skripsi_Devi Anggraeni_175503125.pdf](http://eprints.universitaspotrabangsa.ac.id/id/eprint/882/%0Ahttp://eprints.universitaspotrabangsa.ac.id/id/eprint/882/2/Jurnal%20Skripsi_Devi%20Anggraeni_175503125.pdf)
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Aprilina, V. (2020). E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment, dan Niat Penghindaran Pajak. *Ekonomi KIAT*, 31(1), 22–27.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Arisandi, B. E., & Basri, Y. M. (2024). *PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI , KOMPENSASI EKSEKUTIF , DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL*. 20(2), 149–162.
- Away, T. C., Wokas, H. R. N., & Rondonuwu, S. (2024). *Pengaruh debt to equity ratio (DER), long-term debt to asset ratio (LDAR), dan discretionary accrual terhadap pajak penghasilan badan terutang (Studi pada perusahaan jasa transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)*. 421–433. <https://doi.org/10.58784/rapi.224>
- Azzahra, A. D., Hasanuh, N., Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020. *Sosio E-Kons*, 14(2), 165.

- <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i2.12994>
- Citra Komala Sari, & Efni Cerya. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 110–117. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.1011>
- Daniel Thaher, & Rousilita Suhendah. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Manipulasi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19545>
- Ekonomi, J., & Darussalam, S. (2022). 1, 2, 3. 3(I), 18–33.
- Erawati, T., & Pawestri, R. D. (2022). Pengaruh Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Simki Economic*, 5(2), 119–123. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i2.131>
- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(1), 1–16. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/20214>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fajarani, P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss1.2021.697>
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98–107.
- Hendrianto, A. J., Supto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *CAPS (Center of Academic Publishing Service)*.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Kania, E., & Malau, H. (2021). Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Retail Tahun 2018-2019. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 119–134. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1309>

- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6042>
- Lelang Aya, K., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.250>
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Pegadaian, P. T., Kota, C., Klara, K. T., & Molinda, S. (2024). *Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Di PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. 1*, 1426–1439.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Pucantika, N. R. P., & Sartika Wulandari. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26421>
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi*

- Akuntansi*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rini, T. S., & Januarti, I. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax avoidance dengan Earning management sebagai Intervening*. 9(April), 655–665.
- Riza, A. S. S., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–18.
- Rizal, M., & Sari, N. (2022). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate. *STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting*, 20(1), 91–106. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/index.php/kbjme/article/view/101>
- Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Inflasi Terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 768–778. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64464>
- Sayadi, M. H. (2021). Apbn 2020: Analisis Kinerja Pendapatan Negara Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 159–171. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.269>
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022b). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAANPROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- SIAHAAN, W. C., Malau, M., & Sembiring, C. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets (Roa) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periodetahun 2017-2020. *Fundamental Management Journal*, 7(1p), 57–77. <https://doi.org/10.33541/fjm.v7i1p.3884>
- Siswanti, S. T., Suryono, A., Marsuking, M., & Laily, M. (2024). Pengaruh Komite Audit, Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.10104>
- Stawati, V. (2020). Jurnal Program Studi Akuntansi PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN UKURAN. *JURNAL AKUNTANSI*

DAN BISNIS.

- Syahnandevito, Basri, Y. M., Rusli, & Darlis, E. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 13–26.
- Tanujaya, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. In *Skripsi*.
- Teguh, A. W., & Nyale, M. H. Y. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2305–2320. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3973>
- Tohady, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Management & Accounting Expose E-ISSN*, 6(2), 10–21. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Widayanti, A., & Rikah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 298–308. www.kemenkeu.go.id,
- Wijayanti, D., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Debt To Equity, Return on Assets, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 16, 1–15.
- Yusmir, P. R., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 842–860. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1514>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

Daftar sampel perusahaan sektor basic materials yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

NO	KODE	EMITEN
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	WTON	Wijaya Karya Beton
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
4	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
5	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
6	IFSH	Ifishdeco Tbk.
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
9	LTLS	Lautan Luas Tbk.
10	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
12	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
13	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
16	SRSN	Indo Acidatama Tbk

Lampiran 2 Data Laporan Keuangan dan Perhitungan

1. Variabel Profitabilitas

No	KODE	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ANTM	2020	1.149.353.000.000	31.729.512.995.000	0,036223468
2		2021	1.861.743.000.000	32.916.154.000.000	0,056560162
3		2022	3.820.965.000.000	33.637.271.000.000	0,113593193
4		2023	3.077.646.000.000	42.851.329.000.000	0,071821483
5		2024	3.647.210.000.000	44.522.645.000.000	0,081918089
6	ESIP	2020	1.741.619.395	77.924.121.640	0,022350196
7		2021	611.433.199	84.582.663.843	0,007228824
8		2022	916.698.764	98.498.235.572	0,009306753
9		2023	877.523.429	100.614.252.263	0,008721661
10		2024	879.550.244	101.581.124.328	0,008658599
11	IFII	2020	73.585.850.462	1.074.238.575.525	0,068500473
12		2021	82.349.452.240	1.158.730.182.419	0,071068704
13		2022	97.118.215.205	1.746.807.361.866	0,055597553
14		2023	100.902.985.814	1.894.388.459.807	0,053264147
15		2024	179.025.233.782	1.753.404.635.182	0,102101495
16	IFSH	2020	31.935.192.392	1.134.528.730.678	0,028148421
17		2021	169.518.270.736	1.009.751.983.088	0,167881097
18		2022	199.187.421.412	1.091.201.798.908	0,182539491
19		2023	211.260.574.194	1.072.483.806.616	0,196982531
20		2024	83.666.329.501	1.007.971.015.427	0,083004698
21	INCI	2020	30.064.224.294	444.865.800.672	0,067580435
22		2021	11.036.394.765	510.698.600.200	0,021610388
23		2022	24.415.031.043	496.010.534.463	0,049222807
24		2023	17.500.746.395	492.567.875.766	0,035529614
25		2024	25.835.535.006	518.498.732.033	0,049827576
26	KDSI	2020	60.178.290.460	1.245.707.236.962	0,048308534
27		2021	69.347.927.949	1.353.868.759.222	0,051222046
28		2022	69.347.927.958	1.289.211.450.108	0,053790965
29		2023	79.466.167.766	1.128.518.916.364	0,070416337
30		2024	84.917.578.597	1.132.009.903.123	0,075014873
31	LTLS	2020	75.218.000.000	5.524.302.000.000	0,013615838
32		2021	279.627.000.000	6.226.014.000.000	0,044912684
33		2022	321.012.000.000	6.094.139.000.000	0,05267553
34		2023	160.943.000.000	5.628.540.000.000	0,028594094
35		2024	220.360.000.000	6.060.384.000.000	0,036360732

No	KODE	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
36	MDKI	2020	39.839.000.000	973.684.000.000	0,040915739
37		2021	38.710.000.000	985.400.000.000	0,03928354
38		2022	37.950.000.000	1.045.929.000.000	0,036283534
39		2023	47.795.000.000	1.064.547.000.000	0,044897031
40		2024	27.548.000.000	1.039.991.000.000	0,026488691
41	PBID	2020	371.602.077.000	2.421.301.079.000	0,153472065
42		2021	413.892.219.000	2.801.186.958.000	0,147756014
43		2022	352.857.039.000	3.040.363.137.000	0,116057531
44		2023	374.153.078.000	3.196.352.644.000	0,117056257
45		2024	484.971.111.000	3.583.490.263.000	0,135334848
46	SAMF	2020	113.829.452.154	1.342.071.492.913	0,084816236
47		2021	165.349.355.719	1.763.123.879.245	0,093782041
48		2022	334.149.305.747	3.097.781.579.099	0,107867291
49		2023	406.351.639.859	2.793.664.505.857	0,145454703
50		2024	378.864.743.920	2.788.361.965.167	0,135873588
51	SMGR	2020	2.792.321.000.000	78.006.244.000.000	0,035796122
52		2021	2.046.692.000.000	76.504.240.000.000	0,026752661
53		2022	2.364.836.000.000	82.960.012.000.000	0,028505734
54		2023	2.170.497.000.000	81.820.529.000.000	0,026527536
55		2024	719.763.000.000	76.993.082.000.000	0,009348411
56	SMKL	2020	40.451.330.239	1.672.515.743.467	0,024185919
57		2021	106.533.443.377	1.908.641.505.907	0,055816372
58		2022	77.086.661.593	2.024.398.917.353	0,038078790
59		2023	11.846.782.996	1.890.946.951.343	0,006265000
60		2024	22.391.171.081	2.056.611.243.816	0,010887411
61	SRSN	2020	44.152.245.000	906.846.895.000	0,048687651
62		2021	26.542.985.000	860.162.908.000	0,030858091
63		2022	33.640.328.000	876.602.301.000	0,038375815
64		2023	58.018.151.000	936.697.851.000	0,061939024
65		2024	22.501.564.000	1.135.428.989.000	0,019817676

2. Variabel Solvabilitas

No	KODE	Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER
1	ANTM	2020	12.690.064.000.000	19.039.428.000.000	0,666514981
2		2021	12.079.056.000.000	20.837.080.000.000	0,579690436
3		2022	9.925.211.000.000	23.712.043.000.000	0,418572579
4		2023	11.685.659.000.000	30.643.195.000.000	0,381345973
5		2024	12.323.139.000.000	31.458.113.000.000	0,391731666
6	ESIP	2020	25.185.619.128	52.738.502.512	0,477556584
7		2021	31.052.264.665	53.530.399.178	0,580086552
8		2022	3.217.041.702	95.281.193.870	0,033763659
9		2023	4.295.132.559	96.319.119.704	0,044592731
10		2024	4.365.059.993	97.216.064.335	0,044900604
11	IFII	2020	74.720.281.430	999.518.294.095	0,074756292
12		2021	75.361.117.834	1.083.369.064.585	0,069561814
13		2022	604.327.481.288	1.142.479.880.578	0,528961159
14		2023	673.472.085.858	1.220.916.373.949	0,55161197
15		2024	447.462.972.579	1.305.941.662.603	0,342636264
16	IFSH	2020	591.543.836.198	558.945.604.288	1,058320938
17		2021	333.286.713.847	676.311.227.107	0,4928008
18		2022	313.203.600.417	780.980.703.871	0,401038846
19		2023	286.598.747.190	779.778.859.032	0,367538494
20		2024	169.934.404.628	806.303.575.314	0,21075735
21	INCI	2020	75.990.820.673	367.199.506.145	0,206946958
22		2021	131.138.919.060	377.883.677.656	0,347035151
23		2022	79.040.070.257	415.207.120.454	0,190362993
24		2023	55.968.674.064	434.837.712.443	0,128711638
25		2024	60.474.798.202	456.013.106.185	0,13261636
26	KDSI	2020	582.239.031.320	663.468.205.642	0,877568852
27		2021	652.355.217.431	701.513.541.791	0,929925338
28		2022	551.310.313.962	737.901.133.942	0,747133035
29		2023	344.173.362.496	784.345.551.128	0,438803232
30		2024	306.871.503.360	825.138.396.660	0,371903071
31	LTLS	2020	3.281.180.000.000	1.991.883.000.000	1,647275467
32		2021	3.523.650.000.000	2.448.563.000.000	1,439068548
33		2022	3.107.428.000.000	2.707.608.000.000	1,147665393
34		2023	2.655.480.000.000	2.699.099.000.000	0,983839422
35		2024	2.929.660.000.000	2.871.765.000.000	1,020160076

No	KODE	Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER
36	MDKI	2020	83.704.000.000	876.581.000.000	0,095489179
37		2021	80.106.000.000	891.634.000.000	0,089841796
38		2022	105.711.000.000	925.766.000.000	0,114187602
39		2023	99.638.000.000	950.088.000.000	0,104872391
40		2024	65.314.000.000	958.749.000.000	0,068124191
41	PBID	2020	492.491.798.000	1.922.689.851.000	0,256147292
42		2021	524.108.151.000	2.270.592.801.000	0,230824369
43		2022	594.336.031.000	2.438.817.856.000	0,243698409
44		2023	565.828.079.000	2.623.656.089.000	0,215663967
45		2024	623.366.866.000	2.952.288.442.000	0,211147006
46	SAMF	2020	558.300.272.457	759.972.333.018	0,734632365
47		2021	900.912.951.489	835.848.761.546	1,077842061
48		2022	1.977.461.409.047	1.084.449.124.733	1,823470889
49		2023	1.413.587.710.511	1.336.422.827.024	1,057739872
50		2024	1.226.413.768.688	1.506.837.694.396	0,81389905
51	SMGR	2020	40.571.674.000.000	34.173.409.000.000	1,187229345
52		2021	34.940.122.000.000	36.154.557.000.000	0,966409905
53		2022	33.270.652.000.000	42.748.214.000.000	0,778293381
54		2023	31.769.553.000.000	43.261.491.000.000	0,734361028
55		2024	26.635.871.000.000	43.771.520.000.000	0,608520586
56	SMKL	2020	939.137.865.824	733.377.877.643	1,28056476
57		2021	1.096.849.980.294	815.071.832.087	1,345709589
58		2022	1.065.998.439.638	958.400.477.715	1,112268268
59		2023	963.901.177.674	927.045.773.668	1,039755754
60		2024	1.112.013.903.527	944.597.340.289	1,177235904
61	SRSN	2020	318.959.497.000	587.887.398.000	0,542552023
62		2021	251.955.480.000	608.207.428.000	0,41425913
63		2022	218.259.872.000	658.342.429.000	0,331529402
64		2023	226.110.331.000	710.587.520.000	0,318201945
65		2024	396.871.660.000	738.557.329.000	0,537360668

3. Variabel Kepemilikan Manajerial

No	KODE	Tahun	Jumlah Saham	Saham Beredar	KM
1	ANTM	2020	75.000	24.030.764.725	0,000003121
2		2021	6.000	24.030.764.725	0,000000250
3		2022	6.000	24.030.764.725	0,000000250
4		2023	18.500	24.030.764.725	0,000000770
5		2024	12.500	24.030.764.725	0,000000520
6	ESIP	2020	95.600.000	640.000.005	0,149374999
7		2021	70.406.000	640.347.707	0,109949640
8		2022	352.581.862	1.109.937.083	0,317659323
9		2023	352.581.862	1.109.953.847	0,317654525
10		2024	354.280.462	1.109.953.847	0,319184859
11	IFII	2020	562.600.000	9.412.000.000	0,059774756
12		2021	562.600.000	9.412.000.000	0,059774756
13		2022	562.600.000	9.412.000.000	0,059774756
14		2023	562.600.000	9.412.000.000	0,059774756
15		2024	562.600.000	9.412.000.000	0,059774756
16	IFSH	2020	1.000.000	2.125.000.000	0,000470588
17		2021	1.000.000	2.125.000.000	0,000470588
18		2022	1.000.000	2.125.000.000	0,000470588
19		2023	4.100.000	1.922.977.600	0,002132110
20		2024	3.800.000	1.923.089.200	0,001975987
21	INCI	2020	33.736.423	196.121.237	0,172018204
22		2021	33.736.423	196.121.237	0,172018204
23		2022	16.868.211.500	98.060.618.500	0,172018204
24		2023	17.860.459.000	103.828.308.500	0,172019166
25		2024	17.860.459.000	103.828.308.500	0,172019166
26	KDSI	2020	22.345.500	405.000.000	0,055174074
27		2021	22.572.000	405.000.000	0,055733333
28		2022	22.572.000	405.000.000	0,055733333
29		2023	22.572.000	405.000.000	0,055733333
30		2024	90.288.000	1.620.000.000	0,055733333
31	LTLS	2020	13.251.100	1.531.503.000	0,008652350
32		2021	12.316.100	1.531.503.000	0,008041839
33		2022	11.716.100	1.554.851.000	0,007535191
34		2023	11.716.100	1.526.803.000	0,007673616
35		2024	11.716.100	1.471.805.100	0,007960361

No	KODE	Tahun	Jumlah Saham	Saham Beredar	KM
36	MDKI	2020	181.875.301	2.530.150.002	0,071883209
37		2021	132.375.001	2.530.150.002	0,052319033
38		2022	132.375.001	2.530.150.002	0,052319033
39		2023	134.366.501	2.530.150.002	0,053106140
40		2024	134.675.001	2.530.150.002	0,053228070
41	PBID	2020	185.876.600	1.875.000.000	0,099134187
42		2021	185.876.600	1.875.000.000	0,099134187
43		2022	185.876.600	1.875.000.000	0,099134187
44		2023	185.876.600	1.875.000.000	0,099134187
45		2024	185.876.600	1.875.000.000	0,099134187
46	SAMF	2020	207.495.000	5.125.000.000	0,040486829
47		2021	207.495.000	5.125.000.000	0,040486829
48		2022	207.495.000	5.125.000.000	0,040486829
49		2023	207.495.000	5.125.000.000	0,040486829
50		2024	414.990.000	10.250.000.000	0,040486829
51	SMGR	2020	93.500.000	5.931.520.000.000	0,000015763
52		2021	93.500.000	5.931.520.000.000	0,000015763
53		2022	98.200.000	6.751.540.089.000	0,000014545
54		2023	841.539.000	6.751.540.089.000	0,000124644
55		2024	3.113.839.000.000	6.751.540.089.000	0,000461204
56	SMKL	2020	65.263.000	3.400.000.005	0,019195000
57		2021	146.287.700	3.401.381.246	0,043008322
58		2022	141.984.700	3.418.085.290	0,041539250
59		2023	141.984.700	3.418.085.290	0,041539250
60		2024	141.984.700	3.418.085.290	0,041539250
61	SRSN	2020	543.250.701	6.020.000.000	0,090240980
62		2021	545.950.701	6.020.000.000	0,090689485
63		2022	612.616.701	6.020.000.000	0,101763572
64		2023	688.150.801	6.020.000.000	0,114310764
65		2024	694.481.870	6.020.000.000	0,115362437

4. Variabel *Tax avoidance*

No	KODE	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ANTM	2020	491.824.000.000	1.641.178.000.000	0,299677427
2		2021	1.181.769.000.000	3.043.509.000.000	0,388291607
3		2022	1.393.807.000.000	5.214.771.000.000	0,267280577
4		2023	776.833.000.000	3.854.481.000.000	0,201540233
5		2024	761.425.000.000	4.613.643.000.000	0,165037694
6	ESIP	2020	313.587.820	2.055.207.215	0,152582094
7		2021	199.903.928	811.337.127	0,246388242
8		2022	329.597.302	1.246.296.066	0,26446148
9		2023	137.232.556	1.014.755.985	0,135237001
10		2024	197.128.525	1.076.678.769	0,183089451
11	IFII	2020	22.571.188.903	96.157.039.365	0,234732569
12		2021	23.241.609.191	105.591.061.431	0,220109627
13		2022	27.714.706.822	124.832.922.027	0,222014404
14		2023	28.914.102.285	129.817.088.099	0,222729555
15		2024	50.796.383.342	229.821.617.124	0,221025263
16	IFSH	2020	20.228.246.227	43.709.603.309	0,46278723
17		2021	45.912.013.209	204.988.955.836	0,223973106
18		2022	53.643.258.405	243.411.687.527	0,220380783
19		2023	74.072.662.083	294.431.269.693	0,251578788
20		2024	43.333.960.286	143.447.129.299	0,302090118
21	INCI	2020	8.322.377.876	38.393.758.749	0,216763822
22		2021	2.751.814.757	13.788.739.152	0,199569716
23		2022	7.001.678.865	31.504.050.176	0,222246944
24		2023	5.168.741.933	22.667.633.835	0,228023003
25		2024	6.419.606.130	32.267.679.523	0,19894849
26	KDSI	2020	22.774.416.925	82.952.707.385	0,274547
27		2021	26.036.048.290	98.670.516.829	0,263868571
28		2022	31.933.896.369	109.024.050.815	0,292906897
29		2023	14.631.362.343	95.037.226.645	0,153954012
30		2024	39.301.425.983	125.236.015.506	0,313818879
31	LTLS	2020	78.136.000.000	196.332.000.000	0,397978934
32		2021	127.649.000.000	439.059.000.000	0,290733136
33		2022	98.145.000.000	438.725.000.000	0,223705054
34		2023	64.849.000.000	232.294.000.000	0,279167779
35		2024	93.712.000.000	310.887.000.000	0,301434283

No	KODE	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
36	MDKI	2020	10.011.000.000	50.096.000.000	0,199836314
37		2021	8.194.000.000	47.045.000.000	0,174173664
38		2022	10.638.000.000	49.055.000.000	0,216858628
39		2023	13.117.000.000	61.524.000.000	0,213201352
40		2024	6.668.000.000	35.355.000.000	0,188601329
41	PBID	2020	115.563.777.000	489.217.622.000	0,236221616
42		2021	113.361.748.000	525.914.220.000	0,215551783
43		2022	98.571.799.000	453.472.989.000	0,217370828
44		2023	103.237.044.000	479.222.205.000	0,215426253
45		2024	133.417.128.000	620.588.676.000	0,214984793
46	SAMF	2020	32.521.134.340	150.386.933.246	0,216249734
47		2021	47.361.237.321	218.507.276.809	0,216749016
48		2022	95.555.099.158	441.547.410.617	0,216409601
49		2023	116.887.940.411	536.965.341.068	0,217682468
50		2024	111.645.334.618	508.460.693.102	0,219575153
51	SMGR	2020	814.307.000.000	3.488.650.000.000	0,233416078
52		2021	1.387.790.000.000	3.470.137.000.000	0,399923692
53		2022	799.752.000.000	3.298.835.000.000	0,242434678
54		2023	1.008.159.000.000	3.303.760.000.000	0,305155035
55		2024	479.525.000.000	1.251.199.000.000	0,383252384
56	SMKL	2020	22.265.167.713	62.716.497.952	0,35501293
57		2021	32.910.030.702	139.836.038.361	0,235347276
58		2022	25.053.403.069	102.140.064.662	0,245284778
59		2023	8.521.433.668	20.368.216.664	0,418369159
60		2024	8.332.001.123	30.723.172.204	0,271195991
61	SRSN	2020	16.875.622.000	61.027.867.000	0,276523215
62		2021	5.714.303.000	32.257.288.000	0,177147657
63		2022	10.783.005.000	44.423.333.000	0,242732912
64		2023	16.773.528.000	74.791.679.000	0,224269975
65		2024	7.056.908.000	29.558.472.000	0,238744005

Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	65	.01	.20	.0618	.04621
Solvabilitas	65	.03	1.82	.5822	.43625
Kepemilikan Manajerial	65	.00	.32	.0673	.07494
Tax Avoidance	65	.14	.46	.2488	.06590
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.05317525
Most Extreme Differences	Absolute			.098
	Positive			.098
	Negative			-.045
Test Statistic				.098
Asymp. Sig. (2-tailed)				.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.536 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.523
		Upper Bound		.548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.023		11.931	.000		
	Profitabilitas	-.440	.159	-.308	-2.758	.008	.854	1.170
	Solvabilitas	.037	.019	.242	1.924	.059	.674	1.484
	Kepemilikan Manajerial	-.329	.113	-.374	-2.907	.005	.645	1.551

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.317	.05447	1.924

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

➤ Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.671	.925		-7.213	.000
	Profitabilitas	-10.312	6.355	-.215	-1.623	.110
	Solvabilitas	.554	.758	.109	.731	.468
	Kepemilikan Manajerial	-4.584	4.512	-.155	-1.016	.314

a. Dependent Variable: LN_RES

Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.023		11.931	.000		
	Profitabilitas	-.440	.159	-.308	-2.758	.008	.854	1.170
	Solvabilitas	.037	.019	.242	1.924	.059	.674	1.484
	Kepemilikan Manajerial	-.329	.113	-.374	-2.907	.005	.645	1.551

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.317	.05447	1.924

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Lampiran 10 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.097	3	.032	10.898	.000 ^b
	Residual	.181	61	.003		
	Total	.278	64			

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Solvabilitas

Lampiran 11 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.023		11.931	.000		
	Profitabilitas	-.440	.159	-.308	-2.758	.008	.854	1.170
	Solvabilitas	.037	.019	.242	1.924	.059	.674	1.484
	Kepemilikan Manajerial	-.329	.113	-.374	-2.907	.005	.645	1.551

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Titik Presentase Distribusi t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041